

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Wonogiri adalah suatu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 182.236.02 Ha secara geografis terletak pada garis lintang 7 0 32' sampai 8 0 15' dan garis bujur 110 0 41' sampai 111 0 18' dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur), sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan bagian barat (Jawa Timur) dan Samudra Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Klaten. Kabupaten Wonogiri ini tergolong memiliki tantangan alam cukup berat. Hal tersebut dapat dilihat dari segi wilayahnya yang sangat didominasi oleh pegunungan berkapur yang gersang dan terjal. Terlebih lagi ketika musim kemarau, sering terjadi kekeringan dan ketika musim hujan, debit air di wilayah Wonogiri meningkat hingga menyebabkan air meluap dan terjadi banjir di berbagai daerahnya. Kondisi tersebut tentunya berdampak buruk terhadap perekonomian masyarakat yang tinggal di dalamnya. “Kemudian, pada masa orde baru Pemerintah Kabupaten Wonogiri mengeluarkan suatu kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara merencanakan pembangunan sebuah waduk”(Peni Widyastari).

Waduk Gajah Mungkur merupakan waduk yang dibangun di Kabupaten Wonogiri. Waduk yang dibangun mulai tahun 1975 dan selesai pembangunan tahun 1981 terletak disebelah selatan Kabupaten Wonogiri. Waduk Gajah Mungkur ini memiliki total luas 8800 ha. Waduk Gajah Mungkur dapat meningkatkan perbaikan sistem pengairan di wilayah Jawa Tengah, tak terkecuali wilayah Wonogiri dan sekitarnya. Selain itu juga dapat menanggulangi banjir akibat luapan sungai Bengawan Solo. Keberadaan waduk Gajah Mungkur juga memberikan nilai ekonomis seperti dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata, usaha budidaya ikan keramba jaring apung, sebagai tempat penangkapan ikan bagi nelayan, dan juga sebagai pembangkit listrik.

Pembangunan waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri juga mengakibatkan terjadinya perubahan sistem mata pencaharian masyarakat wonogiri, khususnya masyarakat desa sendang. Perubahan yang terjadi ialah sistem masyarakat petani menjadi sistem masyarakat nelayan.walaupun hanya sebagian kecil masyarakat.

Pemangunan waduk Gajah Mungkur yang dimlai sejak tahun 1975 tersebut banyak memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat Wonogiri. Psenalnya keberadaan waduk Gajah Mungkur sangat berpotensi menjadi magnet bagi para masyarakat untuk menggali sumber daya alam yang tersedia, salah satunya sumberdaya ikan. Ikan merupakan suatu komoditas yang melimpah tersedia dikawasan waduk. Hal itu yang

menjadikan daya tarik masyarakat untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang tersedia.

Bapak Saryo merupakan nelayan ikan dari dusun Godean desa Sendang yang tertarik untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang tersedia yaitu ikan di waduk Gajah Mungkur. Beliau bersama teman-temannya tertarik untuk mengeksploitasi sumber daya ikan sejak tahun 1984. Beliau sangat berpengaruh dalam tumbuhnya nelayan di dusun Godean.

Sendang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Desa sendang merupakan daerah pedesaan tempat di bangunya waduk Gajah Mungkur. Membuat masyarakat di daerah tersebut menentukan waduk sebagai mata pencaharian, salah satunya adalah sebagai nelayan tambak. Selain itu, waduk Gajah Mungkur juga dimanfaatkan masyarakat sebagai pengairan sawah maupun lading. Kaitanya dengan mata pencaharian di waduk Gajah Mungkur yaitu pada sektor perikanan mulai berkembang kelompok-kelompok nelayan (mulai dari usaha perikanan tangkap, budidaya, maupun pengolahan ikan).

Kelompok nelayan yang cukup terkenal di desa Sendang adalah kelompok nelayan Mulya Barokah yang telah berdiri sejak tahun 2004. Kelompok nelayan Mulya Barokah adalah perserikatan nelayan ikan di wilayah dusun Godean desa Sendang. Kelompok nelayan tersebut pada umumnya bergerak pada sektor pembudidayaan ikan.

Perubahan-perubahan yang terjadi akibat dibangunnya waduk Gajah Mungkur dan berdirinya kelompok nelayan Mulya Barokah menjadi sebuah pokok permasalahan yang menarik untuk dibahas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Antusias masyarakat untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang tersedia di Waduk Gajah Mungkur.
2. Perubahan mata pencaharian masyarakat setelah dibangunnya waduk Gajah Mungkur.
3. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya kelompok nelayan Mulya Barokah

C. Pembatasan Fokus Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, guna untuk membatasi masalah agar pembatasan pada saat penelitian tidak meluas dan lebih terarah dan terperinci, pada penulisan skripsi dengan mengambil judul “ Kajian Etnografi Kelompok Nelayan Karamba Mulya Barokah Di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri”, maka pembatasan masalah serta fokus penelitian dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas proses pembangunan dari Waduk Gajah Mungkur
2. Penelitian ini hanya membahas proses terbentuknya kelompok nelayan karamba Mulya Barokah

3. Penelitian ini hanya membahas budaya kelompok nelayan karamba Mulya Barokah

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembangunan Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana proses terbentuknya kelompok nelayan Mulya Barokah di Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri?
3. Bagaimana budaya kelompok nelayan Mulya Barokah di Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembangunan Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri
2. Untuk mengetahui terbentuknya kelompok nelayan Mulya Barokah di Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri
3. Untuk mengetahui budaya kelompok nelayan Mulya Barokah di Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri

F. Manfaat Penelitian

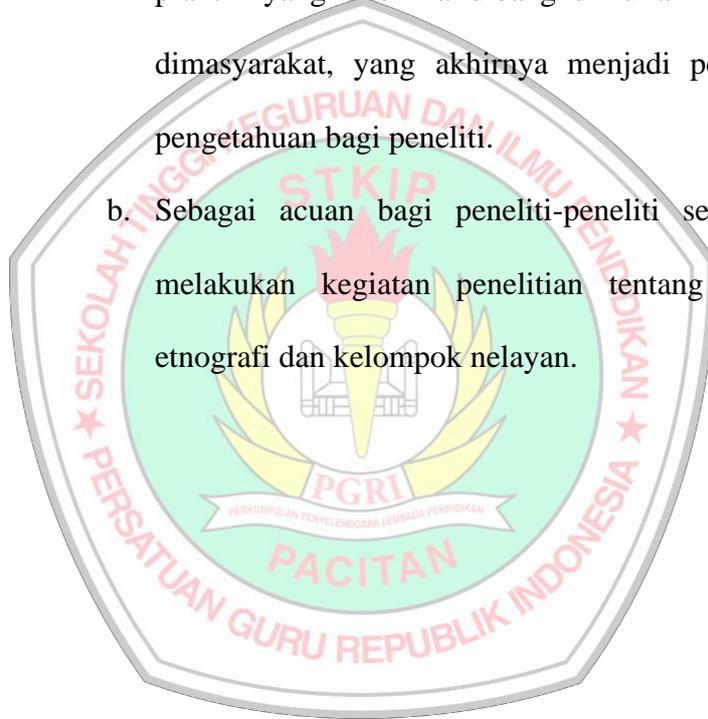
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoristis

- a. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya teori yang berhubungan dengan Kajian Etnografi Kelompok Nelayan Karamba Mulya Barokah di Waduk Gajah Mungkur
- b. Dapat menambah bahan kajian khususnya masalah-masalah yang berhubungan dengan nelayan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai studi banding antara teori dengan praktik yang diterima dibangku kuliah dan yang terjadi dimasyarakat, yang akhirnya menjadi penambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
- b. Sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan kegiatan penelitian tentang analisis kajian etnografi dan kelompok nelayan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Etnografi

Etnografi adalah perpaduan dari kata ethno yang berarti bangsa dan graphy yang berarti menguraikan atau menggambarkan dapat disimpulkan etnografi adalah usaha untuk menguraikan atau menggambarkan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan (Meleong, 1990:13). Etnografi juga diartikan sebagai suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan (James Spradley, 1997:13). Etnografi merupakan sebuah kegiatan atau pekerjaan mendiskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai pandangannya (Bronislaw Malinowski, 1992:25).

Fokus dari penelitian ini adalah budaya, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dan keyakinan. Termasuk didalamnya yaitu terdapat bahasa, ritual, tahapan kebudayaan, dan interaksi manusia yang ada di dalam suatu kebudayaan itu sendiri. Penelitian etnografi merupakan penelitian yang terperinci yang

dapat menggambarkan suatu kegiatan, kejadian yang bisa terjadi sehari-hari pada suatu komunitas tertentu. Ini merupakan dasar kekuatan penelitian etnografi yang memberikan gambaran utuh tentang apa yang terjadi di lapangan.

2. Kebudayaan

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sanskerta “Buddhayah”, yakni bentukjamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa (Gunawan Ary. H, 2000:16). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah (Departemen Pendidikan Nasional, 2000:169).

Menurut para ahli seperti: E.B. Taylor, kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Koentjaraningrat: kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar. J. Macionis: Kebudayaan adalah cara berpikir, cara bertindak, dan objek material yang bersama-sama membentuk cara hidup manusia.

Kebudayaan meliputi apa yang kita pikirkan, bagaimana kita bertindak, dan apa yang kita miliki. Disisi lain kebudayaan mencakup semua yang di dapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan suatu gagasan yang kita miliki serta rasa dan bagaimana kita bertindak dan juga karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Budidaya

Budidaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan terencana dengan baik guna untuk bisa memelihara dan mengembangbiakan suatu tanaman atau hewan agar tetap terjaga kelestariannya dan juga mendapatkan hasil yang bermanfaat serta berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sedangkan untuk para peternak biasanya melakukan budidaya hewan ternak yang bias dijadikan sebagai salah satu sumber makanan dan juga sebagai sumber penghasilan bagi mereka, mulai dari ayam, bebek, sapi, dan ikan yang nantinya hasil dari ternak tersebut akan diperjualbelikan di pasar untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Menurut PP RI No. 18 Tahun 2010 Tentang Usaha Budidaya Tanaman. Budidaya tanaman adalah berbagai macam kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam nabati yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi

ataupun dengan sumber daya lainnya untuk menghasilkan suatu produk berupa barang yang bisa memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Irzal Efendi dan Mulyadi dalam modul nya budidaya perikanan adalah kegiatan memproduksi biota (organisme) akuatik (air) secara terkontrol untuk mendapatkan keuntungan. Disisi lain selain mendapatkan keuntungan berupa uang budidaya perikanan juga bisa untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat. Selain budidaya perikanan, dalam sektor perikanan produksi biota akuatik dapat dilakukan melalui penangkapan. Menurut Irzal Efendi dan Mulyadi dalam modulnya antara budidaya ikan yang dilakukan dengan cara penangkapan dan budidaya yang dilakukan dengan cara pemeliharaan sangat berbeda budidaya yang dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan atau dengan cara penangkaran sangata terkontrol. Kegiatan pemeliharaan tersebut sesuai dengan tujuannya mencakup pembenihan dan pembesaran.

Manfaat budidaya diantaranya: Pertama, mereka yang melakukan kegiatan budidaya tentunya akan mendapatkan hasil dan juga keuntungan dari sisi ekonomi. Kedua, mereka juga akan mendapatkan hasil yang maksimal dari hasil produksi budidaya yang mereka lakukan. Ketiga, kegiatan budidaya bias dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengelola sumber daya alam yang ada secara maksimal.

4. Nelayan

Nelayan adalah nama dari orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainya yang hidup di dasar maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi lokasi nelayan beraktivitas untuk menangkap ikan ini dapat merupakan perairan air tawar, payau, maupun laut. Dalam memperoleh hasil perikanan nelayan dibagi menjadi dua yaitu jenis nelayan yang melakukan penangkapan dan juga nelayan yang cara mendapatkan hasil ikan nya melalui penangkaran atau pemeliharaan di wadah atau menggunakan jaring apung di danau maupun laut. Jenis nelayan yang melakukan penangkapan biasanya mereka memanen hasil ikan dengan cara berburu menggunakan pancing maupun jaring sedangkan nelayan pembudidaya ikan mereka memanen hasil budidayanya dalam wadah yang juga bisa dikontrol antara ikan yang berukuran kecil, sedang, dan besar.

Menurut UU No. 45/2009 tentang perikanan, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Undang-Undang No 31 Tahun 2004). Menurut departemen Kelautan dan Perikanan (2002), nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di laut.

Nelayan dibagi menjadi dua jenis yaitu nelayan pemanen ikan (penggarap) dan juga nelayan pemilik wilayah hunian ikan-ikan (pemilik), selain itu juga ada nelayan perorangan. Nelayan

penggarap adalah orang yang sebagai kesatuan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan, baik di kolam, danau, maupun di laut. Bekerja dengan sarana usaha penangkapan ikan milik orang lain. Sedangkan nelayan pemilik adalah seseorang yang memiliki kekuasaan penuh atas sesuatu kapal/perahu dan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan penangkapan ikan yang dipergunakan oleh nelayan penggarap. Atau biasanya disebut dengan juragan, yaitu seorang nelayan yang memiliki alat penangkapan ikan tetapi tidak ikut melaut untuk menangkap ikan. nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Peralatan tangkap adalah peralatan atau sarana yang digunakan nelayan untuk menangkap atau mengambil hasil laut. Peralatan tangkap nelayan terdiri dari perahu atau kapal dan alat tangkap ikan seperti pukat, jaring pancing, dan lain-lain. Ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan ikan sangat tinggi, karena selain kondisi sumber daya perikanan yang bersifat mobile, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menangkapnya. Nelayan juga membutuhkan sarana bantu untuk dapat bertahan lama di atas air (Acheson, 1981). Dari segi jenisnya, teknologi penangkapan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu bersifat modern dan tradisional.

menurut Marbun dan Krishnayanti (2002) berdasarkan sumber pendapatannya nelayan dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatannya seluruhnya berasal dari perikanan.
- 2) Nelayan sambilan utama yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- 3) Nelayan sambilan tambahan yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan
- 4) Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

5. Keramba

Keramba adalah keranjang atau kotak yang dibuat dari bilah bambu atau papan kayu dan keranjang yang digunakan untuk membudidayakan ikan. Definisi lain dari keramba adalah wadah budidaya ikan berupa kandang yang terbuat dari bambu atau papan kayu yang ditempatkan dibadan sungai atau laut. Keramba umumnya ditempatkan di sungai karena dalam keramba tersebut terdapat genangan air yang bersirkulasi menurut arus dari sungai tersebut. Salah satu varian yang sering digunakan oleh para nelayan untuk membudidayakan ikan di sungai adalah menggunakan keramba jaring apung. Keramba jaring apung terdiri dari rangka

dengan pijakan untuk inspeksi. Jaring apung menggunakan pelampung agar tetap mengapung, serta tertambat pada rangka dan jangkar sehingga tidak hampang, dibangun dengan menggunakan jaring yang ditegakkan dengan tonggak kayu atau bambu.

Keramba jaring apung adalah salah satu wadah budidaya perairan yang cukup ideal, yang ditempatkan dibadan air dalam, seperti waduk, danau, dan laut. Keramba jaring apung merupakan salah satu wadah untuk penerapan budidaya perairan sistem intensif. Prinsipnya semua jenis ikan laut dan ikan air tawar dapat dipelihara di keramba jaring apung (Abdul Kadir, 2010). Disisi lain dalm pembudidayaan perikanan yang menggunakan keramba jaring apung dapat memudahkan para nelayan untuk memanen dan juga budidayannya pun terkontrol. Nelayan dapat mengetahui jenis ikan dan ukuran yang akan dipanen. Selain itu nelayan juga dapat mengontrol perkembangan ikan yang dibudidayakannya.

Budidaya ikan keramba jaring apung merupakan salah satu cara budidaya pembesaran ikan yang efisien dan efektif. Sistem ini terbukti lebih efisien, baik secara teknis ataupun ekonomis. Dengan luas media yang digunakan sempit, nelayan dapat melipatgandakan panen ikan tanpa harus menambah biaya yang terlalu besar. Serta lebih memudahkan para nelayan untuk memanen hasil budidaya mereka dan kemungkinan gagal panen sangat kecil karena tempat

yang digunakan untuk membudidayakan ikan tersebut memiliki sirkulasi air yang sangat bagus.

Kelebihan keramba jaring apung adalah *Pertama*, mempermudah para nelayan untuk mensortir atau memisahkan ikan yang berkualitas bagus dan yang berkualitas tidak bagus, *Kedua*, mempercepat proses panen dan juga menjaga benih-benih ikan yang dibudidayakan dari predator lain, *Ketiga*, mengurangi tingkat penyebaran penyakit yang akan membuat gagal panen. Sedangkan kekurangan dari keramba jaring apung diantaranya membutuhkan modal tambahan untuk membeli perlengkapan yang akan digunakan untuk membuat jaring apung, menyediakan tambahan pakan bagi ikan-ikan yang di budidayakan, harus sesering mungkin untuk melakukan pengecekan terhadap jaring yang digunakan untuk membuat keramba jaring apung.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh WINGGOU S. PURBA (2017) dalam skripsinya yang di terbitkan di Universitas Sumatra Utara dengan judul PENGELOLAAN KERAMBA JARING APUNG (Studi Etnografi di Desa Haranggaol). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data dan penyajian data di lapangan serta bersifat etnografi. Hal tersebut untuk mendapatkan data yang sesuai dengan peneliti butuhkan dalam menjawab rumusan masalahnya. Dalam metode kualitatif tersebut, peneliti akan menggunakan

beberapa teknik dalam mengumpulkan data dan informan kunci yang dipilih dari masyarakat. Penelitian ini menjeaskan tentang ketertarikan masyarakat Haranggaol terhadap pengelolaan keramba jaring apung.

Perbedaan dengan peneliti ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Winggou S. Purba mengkaji tentang Pengelolaan Keramba Jaring Apung. Sedangkan persamanya menggunakan metode dan pendekatan yang sama yaitu menggunakan metode Kualitatif dan Etnografi. Manfaat yang didapatkan peneliti saat ini dari penelitian sebelumnya diantaranya dapat mengetahui tata cara mendapatkan data di lapangan dan juga dalam penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi untuk bahan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan saat ini.

HELPI YOHANA TOGATOROP (2014) dalam skripsinya yang di terbitkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara yang berjudul ETNOGRAFI BERBAGAI ATURAN HUKUM DALAM PENGELOLAAN KERAMBA JARING APUNG DI HARANGGAOL, KECAMATAN HARANGGAOL HORISON, KABUPATEN SIMALUNGUN. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan observasi partisipasi. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang aturan hokum dalam pengelolaan keramba jaring apung di Haranggaol.

Perbedaan dengan peneliti ini adalah kajian yang di bahas dalam penelitian ini lebih terfokus kepada aturan hukum. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan

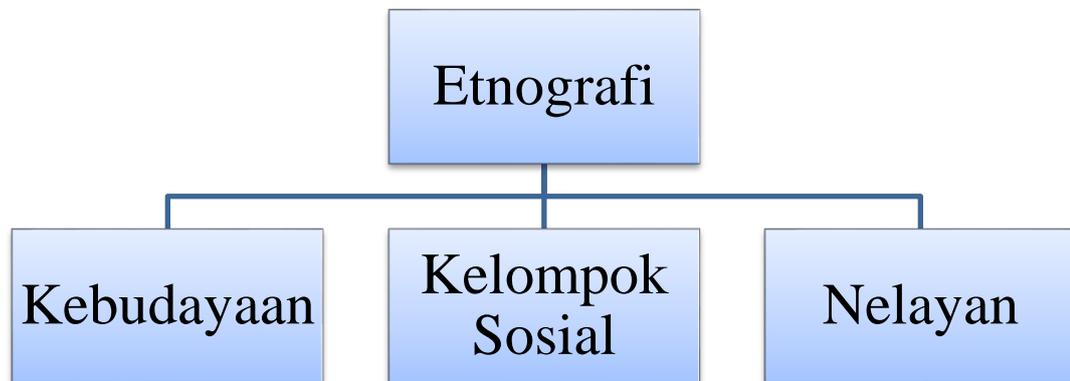
menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan judul yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dan juga menggunakan kajian etnografi yang dimana peneliti sebelumnya dan juga peneliti saat ini menggunakan teori yang sama sehingga dalam penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan dalam penyusunan proposal skripsi dan juga penyusunan skripsi yang dilakukan peneliti saat ini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran teoritis diaplikasikan ke dalam konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu kajian etnografi terhadap budidaya ikan nelayan karamba waduk gajah mungkur.

Etnografi adalah suatu bidang penelitian ilmiah yang sering digunakan dalam ilmu sosial, terutama ilmu antropologi dan beberapa cabang sosiologi. Etnografi juga dikenal sebagai bagian ilmu sejarah yang mempelajari masyarakat, kelompok etnis. Etnografi sering diterapkan untuk mengumpulkan data empiris tentang masyarakat dan budaya manusia. Kegiatan dalam etnografi yaitu menganalisis dan melakukan pengamatan terhadap kelompok sosial atau pendukung kebudayaan tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan subjek yang diteliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji yaitu, Kajian Etografi Kelompok Nelayan Karamba Mulya Barokah di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri, Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007;6).

Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Etnografi dengan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Menentukan Informan

Ada empat syarat minimal untuk memilih informan, yaitu:

(1) enkulturasi penuh, artinya mengetahui budaya miliknya dengan baik, (2) keterlibatan langsung, artinya (3) memiliki waktu yang cukup, (4) non-analitis.

2. Melakukan Wawancara Dengan Informan

Kepada informan. Sebaiknya dilakukan dengan wawancara yang penuh persahabatan. Pada saat awal wawancara perlu

1	Konsultasi Judul Skripsi						
2	Penyusunan Proposal skripsi						
3	Seminar proposal						
4	Penelitian observasi, pengolahan data						
5	Penyusunan Skripsi						

C. Objek Penelitian

Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komperhensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang di maksud (Iwan Satibi, 2011:74).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok nelayan karamba Mulya Barokah di desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber data yang

dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapatkan data yang tepat dan terbukti keasliannya maka diperlukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan informan sebagai subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah pembangunan waduk gajah mungkur
2. Terlibat langsung sebagai nelayan karamba waduk gajah mungkur
3. Mengetahui sistem atau tata cara membudidayakan ikan

Dari parameter di atas subjek yang dianggap memenuhi karakteristik diantaranya adalah:

1. Pengelola Waduk Gajah Mungkur

Pengelola Waduk yang dimaksud adalah seseorang yang bekerja di Waduk tersebut sebagai pengelola atau yang mengurus Wisata Waduk tersebut

2. Anggota Kelompok Mulya Barokah

Anggota yang di maksud adalah seseorang yang berprofesi sebagai nelayan atau masyarakat nelayan yang ikut serta dalam anggota kelompok Nelayan karamba Mulya Barokah

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu menggunakan metode wawancara dan juga menggunakan metode dokumentasi.

1. Wawancara

Menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable” (Burhanudin Bungin (ed), 2003:42).

Wawancara adalah metode mengumpulkan data menggunakan cara Tanya jawab kepada informan secara lisan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang proses pembangunan waduk Gajah Mungkur, terbentuknya kelompok nelayan, dan budaya dari kelompok nelayan yang ada di waduk gajah mungkur.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206). Menurut Handari Nawawi menyatakan bahwa study dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Handari Nawawi, 2005:133).

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari buku dan juga arsip yang berhubungan dengan penelitian yaitu di waduk gajah mungkur dan juga yang berhubungan dengan kajian etnografi serta kebudayaan nelayan karamba.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti dengan menggunakan alat-alat instrumen tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Suharsimi Arikunto, 2002:136).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa handphone. Handphone digunakan dengan tujuan untuk merekam atau memfoto kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan Informan. Selain itu juga menggunakan alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk menggali informasi terkait penelitian yang dilaksanakan.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data dan kredibilitas penelitian

kualitatif dapat tercapai dan menghasilkan sebuah penelitian yang valid dan terjamin keasliannya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330)

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara sumber tertulis dan sumber yang di dapatkan dengan cara melakukan wawancara kepada informan. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber data. Hal ini dilakukan guna untuk mencari keabsahan data yang di dapat sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang valid dan menghasilkan penelitian yang terbaik dan tidak terbukti melakukan plagiasi terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, dengan lebih banyak dalam bentuk uraian dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dan juga dengan studi dokumentasi yang telah didapatkan dan dikumpulkan untuk proses penyusunan penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam bentuk suatu pola, kategori dan uraian dasar (Meleong, 2001:103). Analisis data kualitatif adalah metode

pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan literature.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah teknik analisis yang di kemukakan oleh Burhan Bungin (2007:70) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan oleh peneliti sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat sebuah ringkasan, menelusur tema dan sebagainya dengan maksud mengumpulkan data atau informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendiskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matriks, diagram, table, dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, disajikan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan peneliti yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap proses itu dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yang valid yang nantinya akan disusun menjadi sebuah skripsi penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti harus bisa menelaah seluruh data yang ada didapatkan dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode wawancara dan juga studi dokumentasi.

Gambar 3.2

Analisis data kualitatif

